

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Hias Kantong Semar Sebagai Peluang Usaha di Desa Sentono

¹⁾Kamar Zaman*, ²⁾Putri Lukmanasari, ³⁾Zulkifli, ⁴⁾Fitri Hardianti

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Ilmu Pertanian, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁴⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Corresponding: kamarzaman@eco.uir.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Pemanfaatan Tanaman Hias Kantong Semar Peluang Usaha Desa Sentono	Desa Sentono merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa ini berpotensi dalam pengembangan budidaya tanaman hias khususnya kantong semar. Kantong Semar adalah tanaman hias lokal yang 65% populasi nya di Indonesia. Namun minimnya pengetahuan masyarakat terhadap tanaman ini menjadikan kantong semar kurang diminati dan dibudidayakan. Padahal jika melihat nilai estetika dari kantong semar yang terletak pada kantong nya, menjadikan tanaman ini unik dari tanaman-tanaman hias lainnya. Sehingga membuat harga jual dari kantong semar tergolong mahal, kantong semar menjadi salah satu komoditas ekspor yang menjanjikan karena tingginya permintaan di pasar luar negeri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tim pengabdian dari Universitas Islam Riau melakukan edukasi kepada ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Sentono. Edukasi ini bertujuan mengubah kognitif serta mempengaruhi konatif Masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dalam aspek pertanian dan ekonomi. Kegiatan dibagi dalam 3 pemaparan materi yang berbeda, pertama, pemaparan terkait kantong semar serta cara pengembangbiakannya, kedua, terkait sektor operasional dan ketiga, terkait pemasaran tanaman hias ini secara konvensional maupun digital. Ibu-ibu PKK terlihat sangat antusias yang dibuktikan dengan adanya respon dari para peserta serta aktif dalam bertanya kepada narasumber, kegiatan ini juga ditutup dengan pengisian kuesioner oleh ibu-ibu TP PKK Desa Sentono untuk melihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini, dan berdasarkan evaluasi dari tim bahwa para peserta menyatakan puas dengan adanya kegiatan pengabdian ini.
Keywords: Education Utilization of Ornamental Plants Pitcher Plants Business Opportunities Sentono Village	ABSTRACT Sentono Village in Klaten Regency, Central Java, has the potential to develop the cultivation of ornamental plants, particularly pitcher plants. However, the lack of public knowledge about this plant has hindered its cultivation. Pitcher plants are unique ornamental plants with a high aesthetic value, making them different from other plants. As a result, the selling price of pitcher plants is relatively expensive, and they have a promising market for export due to high demand. To promote the cultivation of the pitcher plant, a dedicated team from Riau Islamic University will conduct a socialization program with PKK's Women. This socialization aims to change the community's perception of pitcher plants and improve their standard of living in terms of agriculture and economics. The socialization covers three different areas: about pitcher plants and breeding techniques, operational aspects, and marketing strategies both conventionally and digitally. The PKK's women in Sentono Village have shown great enthusiasm for this activity, as evidenced by their positive response.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Sentono adalah desa di Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa sentono memiliki area yang cukup luas. Ada banyak dukuh di dalamnya, seperti sentono, jerengan, dagaran, kalangan, plumbon, dan candran. Ada banyak lahan yang digunakan untuk pertanian dan perumahan. Desa Sentono terletak di sebelah selatan Klaten. Desa ini terpilih menjadi pusat pengembangan teknologi pertanian (*Agro Techno Park*).

Selain sebagai pusat pengembangan teknologi pertanian, Sentono juga sebagai penghasil padi, kendati demikian tentunya pertanian tidak hanya terbatas pada padi saja, dapat berupa tanaman lainnya dan tanaman hias merupakan salah satu hasil dari sektor pertanian (Akbar, 2021). Tentunya jika ini dikembangkan dapat menjadi salah satu peluang pariwisata di Desa Sentono (Lail & Pradita, 2015).

Desa sentono memiliki sumber daya manusia yang cukup baik dalam hal pertanian. Hampir semua orang di desa sentono bekerja sebagai petani padi. Adanya kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni di bidang pertanian, di tambah dengan terpilihnya Desa Sentono sebagai pusat pengembangan teknologi pertanian, menjadikan daya tarik bagi desa tersebut, hal ini juga yang kemudian melatarbelakangi tim untuk melakukan pengabdian disana.

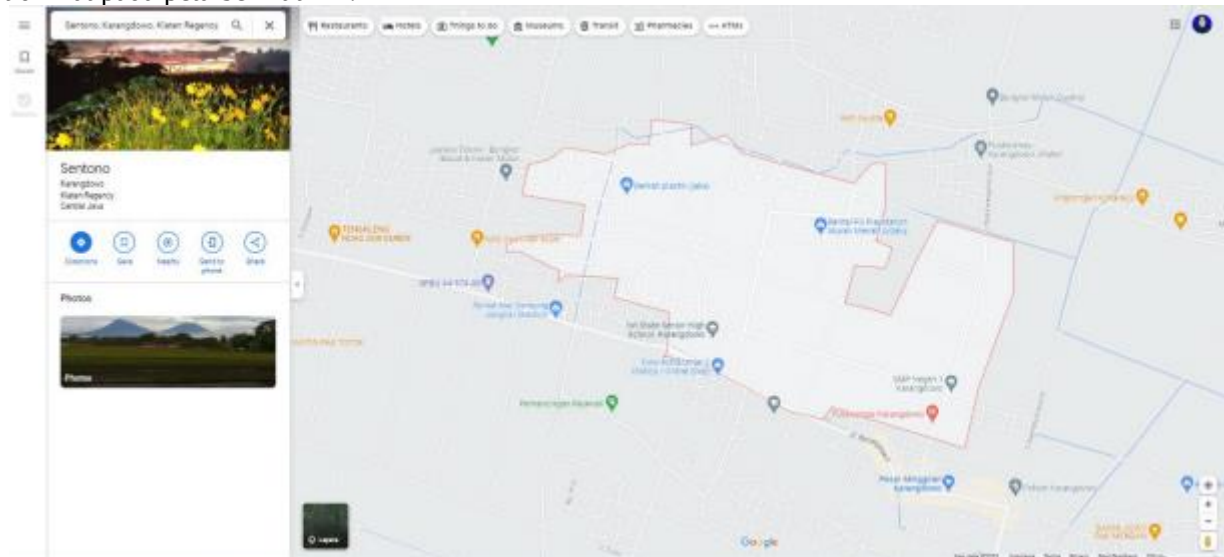
Nepenthes, yang juga disebut sebagai "kantong semar", adalah jenis flora yang unik dan menarik yang telah banyak ditanam sebagai tanaman hias. Nepenthes merupakan salah satu tumbuhan endemik yang tersebar di seluruh Asia Tenggara khususnya di Indonesia (Tarigan & Ritonga, 2020). Jenis tanaman hias ini sudah dikembangkan sejak lama (Puspitaningtyas & Wawaningrum, 2007). Jenis ini memiliki daya tarik bukan pada bunganya melainkan kantongnya yang beranekaragam baik bentuk maupun warnanya. Pemanfaatan Nepenthes sebagai tanaman hias sangat populer di mancanegara. Indonesia merupakan negeri nepenthes dikarenakan 65% dari populasinya di dunia terdapat di Indonesia. Ada 138 jenis Nepenthes telah diketahui di dunia, dengan jumlah jenis terbanyak ditemukan di Indonesia, disusul Malaysia dan Filipina (Lukmanasari, Purwanto, Murti, & Zulkifli, 2020). Di Indonesia, bisnis kantong semar mulai marak sekitar tahun 2006-an (Handayani, 2021). Tanaman hias (Ornamental plant/florikultura) adalah tanaman hortikultura non pangan, yang dibudidayakan untuk dinikmati nilai estetika atau keindahannya (Lakamisi, 2010). Unsur utama dari budidaya tanaman hias adalah kualitas penampilan tanaman. Tanaman ini baik bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian dan kenyamanan didalam ruang tertutup dan/atau terbuka. Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan komoditas florikultur (Widyastuti, 2018). Menurut Kementerian Pertanian sebanyak 117 jenis tanaman hias (florikultura). Dari 117 jenis tanaman florikultura, baru 24 jenis tanaman yang terdata oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan baru 10 jenis tanaman yang difasilitasi oleh pemerintah (Ismawati, 2015). Mengingat hal ini maka komoditas florikultura mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki prospek yang sangat cerah sebagai komoditas unggulan ekspor maupun untuk pemasaran dalam negeri.

Melihat masih besarnya peluang dalam pembudidayaan tanaman Nepenthes (Kantong Semar) kepada masyarakat, dan dengan latar belakang masyarakat Desa Sentono yang cukup kompeten dan cakap dalam hal pertanian, maka tepat jika pengabdian ini dilakukan di Desa Sentono dengan tujuan untuk memperkenalkan salah satu dari jenis tanaman hias lokal yang ada di Indonesia yaitu Nepenthes (kantong semar), dan berharap dapat dikembangkan dan dibudidayakan bahkan berharap nantinya tanaman ini dapat dijadikan sebagai sebuah peluang usaha untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat di desa tersebut.

II. MASALAH

Tingginya permintaan pasar lokal maupun internasional terhadap permintaan tanaman hias menjadi daya tarik yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Indonesia untuk meraup keuntungan dengan cara membudidayakan dan mengembangkan berbagai jenis tanaman hias. Kantong Semar adalah salah satu dari jenis tanaman hias yang memiliki keunikan pada kantong nya dimana 65% populasi nya berada di Indonesia. Dengan banyaknya entitas spesies dari kantong semar yang ada di Indonesia, sudah sewajarnya dibudidayakan dan dikembangkan oleh Masyarakat Indonesia. Namun permasalahan yang muncul dimana banyak dari Masyarakat yang bahkan tidak tahu mengenai tanaman hias yang satu ini terlebih lagi proses budidaya nya sehingga menurunkan peluang ekonomi dari tanaman tersebut. Kegiatan ini berusaha untuk memberikan edukasi dan juga menawarkan peluang baru dari sisi ekonomi kepada Masyarakat agar mulai membudidayakan tanaman hias kantong semar. Dipilihnya Desa Sentono sebagai lokasi pengabdian bukan tanpa alasan, desa yang terpilih menjadi pusat pengembangan teknologi pertanian (*Agro Techno Park*), ditambah dengan mayoritas Masyarakat nya yang juga memiliki *skill* dalam bercocok tanam membuat akhirnya tim pengabdian memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian di desa ini. Diharapkan adanya edukasi ini selain dapat membuka wawasan Masyarakat mengenai tanaman kantong semar, di sisi lain dapat mengubah perilaku Masyarakat agar memiliki kemauan untuk belajar budidaya kantong semar sampai akhirnya nanti membuka peluang usaha tanaman hias di desa tersebut. Sehingga bukan hanya sebagai pusat pengembangan teknologi

pertanian saja, namun juga sebagai pusat budidaya tanaman kantong semar. Adapun peta lokasi mitra sasaran, dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

III. METODE

Mitra sasaran utama program pengabdian pada Masyarakat adalah ibu-ibu dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Sentono, yang mana pada saat kegiatannya juga turut hadir perangkat desa yaitu Bapak Triyana selaku pejabat kesejahteraan rakyat (Kesra) Desa Sentono. Program pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sentono dilakukan pada bulan Agustus 2023. Ibu-ibu TP PKK Desa Sentono adalah mitra sasaran yang secara langsung menjadi objek kegiatan yang ditingkatkan pengetahuan (kognitif) nya. Dalam realisasinya, pengabdian pada Masyarakat dilakukan melalui pendekatan *community development*. Pendekatan *community development* berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melihat Masyarakat sebagai subjek dan objek, dan meningkatkan peran mereka dalam pembangunan untuk kepentingan mereka sendiri (Setiawan, Wijayanti, & Makrufi, 2021). Kegiatan pengembangan Masyarakat melalui pendekatan *community development* ini dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat untuk mencapai perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan (Triyono, 2014). Kegiatan yang dilakukan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat sasaran yaitu ibu-ibu TP PKK Desa Sentono. Dengan begitu, diharapkan masyarakat sasaran dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Di sisi lain, mitra juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan sehingga nantinya tidak hanya sisi kognitif nya saja yang berubah namun juga konatif nya juga ikut mengalami perubahan.

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa metode, yakni perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan nya :

Pertama, Perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini berupa tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian di lokasi mitra. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan diantaranya :

1. Melakukan koordinasi awal dengan seluruh anggota tim terlebih dahulu, pada tahap ini, seluruh anggota berkumpul di suatu tempat, dengan tujuan untuk mengomunikasikan sistematika pembagian tugas, baik pra pelaksanaan, ketika pelaksanaan dan pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dibagi tugas dalam membuat materi yang akan disampaikan yang disesuaikan dengan bidang kajian dosen dan juga tema dari pengabdian. Karena pada tim pengabdian ini terdapat 3 dosen yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda, diantaranya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Komunikasi.
2. Melakukan koordinasi ke desa mitra. Pada tahap ini, beberapa anggota tim berkunjung ke desa mitra, dan bertemu dengan pejabat desa setempat untuk membicarakan mengenai perizinan serta menjelaskan perihal bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung di salah satu rumah pejabat desa, yakni Bapak Triyana. Adapun bentuk persetujuan dari pihak mitra

pada kegiatan ini, Bapak Triyana mengeluarkan surat kesediaan mitra. Setelah mendapatkan surat, tim kemudian melanjutkan koordinasi untuk membicarakan mengenai jadwal kegiatan dan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian nanti berlangsung.

3. Setelah izin didapatkan dan pihak mitra telah menyetujui pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim kembali berkoordinasi dengan anggota untuk membicarakan terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan nantinya, diantaranya kesiapan materi, tanaman hias yang menjadi bahan inti dalam pengabdian nanti, spanduk, konsumsi, transportasi, dan blanko evaluasi.

Kedua, Pelaksanaan. Pada tahap ini adalah inti dari kegiatan pengabdian. Segala hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, akan dilakukan pada tahapan ini. Tim melakukan persiapan dengan membawa segala yang dibutuhkan sebelum akhirnya melakukan perjalanan ke lokasi mitra. Sesampainya di lokasi, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk persiapan pelaksanaan kegiatan esok harinya. Tim juga mempersiapkan undangan yang nantinya akan disebarakan kepada khalayak sasaran yakni Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Tim Pengabdian juga melakukan pengecekan kondisi gedung yang nantinya akan menjadi tempat kegiatan, melakukan pengecekan konsumsi peserta, serta mempersiapkan hal-hal yang sifatnya teknis seperti memastikan materi dapat ditampilkan di layar, mempersiapkan sound system dan sebagainya. Pada saat yang telah ditentukan, seluruh anggota tim pengabdian bersiap-siap pada posisinya masing-masing, yang bertindak sebagai pemateri, Moderator, MC dan juga yang bertindak memastikan kehadiran dan konsumsi peserta.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi disini maksudnya kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini, diantaranya meminta *feedback* dari Desa Mitra untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan memberikan perubahan kognitif bagi mereka atau tidak. Selain itu evaluasi disini juga ditujukan untuk mengetahui respon dari para peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah berlangsung. Tim sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan pada sebuah kuesioner untuk selanjutnya dibagikan kepada para peserta. Hal ini dilakukan agar tim dapat melihat dan mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam bentuk bagan di bawah ini :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Desa Sentono

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantong Semar merupakan salah satu jenis tanaman hias yang populasinya 65% berada di Indonesia, namun pada faktanya masih sangat sedikit sekali masyarakat yang tahu mengenai tanaman ini, padahal tanaman ini menjadi salah satu primadona di pasar internasional sebagai tanaman hias yang memiliki keunikan yang khas dengan kantong nya. Sebagai bentuk pengembangan tanaman ini, masing-masing anggota dari tim yang memiliki kepakaran baik di bidang budidaya tanaman hias dan juga pemasaran berusaha mengenalkan tanaman ini kepada Tim PKK Desa Sentono agar nantinya tanaman ini bisa menjadi pemasukan tambahan bagi ibu-ibu tersebut.

Pada kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu TP PKK Desa Sentono selain diperkenalkan dengan jenis tanaman hias Kantong Semar, ibu-ibu ini juga diajari bagaimana cara membudidayakan tanaman hias satu ini, mereka juga diajari bagaimana cara melakukan pengemasan (*packaging*) dari tanaman hias juga diajari bagaimana melakukan pemasaran baik secara konvensional yakni pemasaran yang dilakukan langsung dari rumah, dengan menambahkan atau mengaktifkan alamat usaha di Google Maps, serta diajari pula bagaimana memasarkan tanaman ini lewat media sosial ataupun *marketplace* seperti Facebook dan juga Shopee.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Pemanfaatan Tanaman Hias Kantong Semar Sebagai Peluang Wirausaha di Desa Sentono” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh ibu-ibu TP PKK Desa Sentono, Ibu Lurah Sumini dan Bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Bapak Triyono. Masyarakat sangat antusias karena merasakan bahwa materi yang diberikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk upaya penyaluran kegemaran masyarakat terhadap budidaya tanaman hias, memang bisa dikatakan kegemaran ibu-ibu di seluruh Indonesia dalam mengoleksi berbagai jenis tanaman hias ini sudah dilakukan sejak tahun 2020, yakni saat wabah Covid-19 merajalela di seluruh dunia dan Indonesia termasuk negeri yang terdampak dari wabah ini, dikeluarkannya surat edaran oleh pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi titik awal yang membuat masyarakat khususnya ibu-ibu menggeluti sebuah hobi baru yakni memelihara tanaman hias guna mengisi waktu luang selama masa PPKM berlangsung (Wibawana, 2022). Berbagai jenis tanaman hias turut masuk ke dalam daftar koleksi para ibu-ibu diantara berbagai jenis yakni Hoya, Syngonium, Phyllanthus Mirabilis, Begonia dan Philodendron (Setiawan S. R., 2021). Namun tanaman hias jenis kantong semar masih sangat jarang dikenal, dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat mengenal dan mau belajar budidaya serta memasarkan jenis tanaman hias ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga tersebut melalui bisnis tanaman hias. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari sudut pandang ilmu pertanian dan ekonomi. Adapun rincian kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Sentono. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 orang yang merupakan anggota TP PKK Desa Sentono. Sebelum duduk di tempat yang sudah disediakan, para ibu-ibu anggota PKK diminta untuk mengisi daftar kehadiran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan juga diberikan sejumlah *snack* (makanan ringan) yang sudah dipersiapkan di dalam kotak. Para peserta yakni ibu-ibu TP PKK juga diberikan materi dalam bentuk *hardcopy* dan *soft file*. Materi yang disampaikan meliputi budidaya kantong semar dan peluang usaha bisnis kantong semar.



Gambar 3. Penyampaian Kata Sambutan Oleh Bapak Triyono

Kedua, Pada gambar 3 ini mendeskripsikan situasi dimana kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan desa yakni Bapak Triyono selaku Kesra Desa Sentono, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh perwakilan tim pengabdian yaitu Putri Lukmanasari, SP. M.Sc. Setelah penyampaian kata sambutan oleh Putri Lukmanasari, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama terkait penjabaran atau penjelasan tentang tanaman kantong semar.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Putri Lukmanasari

Ketiga, Pada gambar 4. menunjukkan para partisipan terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan dan praktek yang diberikan. Pada sesi penyampaian materi, ibu-ibu terlihat sangat antusias saat pertama kali ditunjukkan bentuk rupa dari tanaman kantong semar, mereka diberi pemahaman mengenai jenis-jenis dari kantong semar, beberapa cara dalam perkembangbiakannya, serta juga diajari bagaimana merawat tanaman hias ini karena tentunya bentuknya yang unik memiliki perbedaan dengan tanaman hias lainnya dalam hal perawatan. Para ibu-ibu juga diajari bagaimana membuat atau merangsang kantong yang ada di tanaman tersebut dapat tumbuh dengan subur. Karena tentunya pada tanaman hias ini, yang menjadi daya jual nya adalah kantong nya tentu perlu upaya yang maksimal agar kantong pada tanaman kantong semar ini dapat tumbuh dengan baik dan subur.

Keempat, setelah sesi penyampaian materi mengenai kantong semar selesai, kemudian masuk pada penyampaian materi berikutnya mengenai strategi *packaging* dan pemasaran pada kantong semar. Penyampaian materi ini dilakukan oleh Bapak Kamar Zaman selaku dosen yang memiliki kajian di bidang kewirausahaan. Dalam dunia kewirausahaan, *Packaging* (pengemasan produk) merupakan hal yang pokok yang perlu dipikirkan secara matang. Selain itu Pemasaran (*marketing*) juga menjadi inti penting dalam sebuah kegiatan kewirausahaan. Definisi mengenai *Packaging* sendiri yaitu upaya untuk mengemas produk yang akan dijual atau definisi lainnya dari *Packaging* yakni tempat atau wadah yang digunakan untuk meningkatkan unsur nilai dari suatu produk yang akan dipasarkan (Wakhidaturrohman, Murtaqib, & Kushariyadi, 2022). Mengemas tanaman hias berbeda dengan mengemas produk lainnya, selain perbedaan dengan bentuk pengemasan produk lain, mengemas tanaman hias juga akan berbeda pada saat tanaman tersebut dijual secara langsung maupun dijual melalui media sosial atau *marketplace*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan pemasaran (*marketing*) dibagi ke dalam dua bentuk yakni produk yang dipasarkan secara langsung (konvensional) atau lewat digital. Pemasaran lewat digital dianggap lebih efektif dikarenakan produk akan cepat tersampaikan kepada calon konsumen, tidak memakan biaya yang relatif mahal untuk promosi, praktis, cepat dan efisien (Wati, Martha, & Indrawati, 2020). Selain itu juga, pemasaran melalui digital ini tidak perlu merepotkan calon konsumen agar datang langsung ke toko nya untuk melakukan transaksi jual beli (Asiyah & Rachmadi, 2022). Biasanya para penjual memasarkan tanaman hias ini bisa secara langsung lewat media sosial milik mereka, ataupun sengaja bergabung dengan komunitas tanaman hias, namun bisa lewat metode lain yakni pada *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan sebagainya. Selesai penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan, sehingga peserta bisa dapat memahami inti dari kegiatan ini.

Kelima, setelah sesi tanya jawab berlangsung, tim juga memberikan lembar evaluasi kepada para partisipan untuk melihat kepuasan mitra dan seluruh peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian ini. Selain itu pula, tim juga menyerahkan sejumlah tanaman kantong semar untuk kemudian diberdayakan para peserta sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini, dalam hal ini diwakilkan oleh seorang ibu-ibu dalam serah terima tanaman ini. Berikut adalah dokumentasi saat tim memberikan lembar evaluasi kepada para peserta pengabdian serta serah terima tanaman kantong semar kepada salah satu peserta. Tim yang diwakilkan oleh

Fitri Hardianti, M.I.Kom menjelaskan maksud dari tiap pertanyaan agar peserta tidak merasa kebigungan dan juga yang melakukan serah terima tanaman kantong semar kepada peserta.



Gambar 5. Suasana Saat Peserta Mengisi Lembara Evaluasi (Sebelah Kanan) dan Proses Serah Terima Tanaman Kantong Semar kepada Salah Satu Peserta (Sebelah Kiri)



Gambar 6. Sesi Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Pengabdian

Keenam, setelah pengisian evaluasi dan penyerahan secara simbolis tanaman kantong semar kepada salah satu peserta, tim mengajak kepada seluruh para peserta untuk melakukan sesi foto bersama yang dideskripsikan pada gambar diatas.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan tanaman hias kantong semar sebagai peluang usaha di Desa Sentono, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu dari TP PKK Desa Sentono. Para peserta pengabdian sangat antusias karena merasakan bahwa materi yang diberikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan sebagai seorang ibu rumah tangga yang tentunya dengan adanya pembekalan pengetahuan seputar tanaman hias ini bisa menjadi modal untuk berwirausaha di desa Sentono. Kesadaran para ibu-ibu untuk tumbuh dan berkembang ini didukung oleh Kepala Desa yang memberikan peluang bagi para anggota TP PKK untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari sudut pandang ilmu pertanian dan pemasaran (*marketing*). Masyarakat mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang tanaman hias khususnya kantong semar dan pengenalan kegiatan pemasaran baik secara konvensional maupun digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada DPPM UIR (Direktorat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Riau) yang telah mendanai program pengabdian ini. Kemudian tim juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra yakni TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa Sentono, Kabupaten Klaten, yang telah bersedia bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada seluruh pejabat Desa Sentono yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada Tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di desa tersebut. Ucapan terimakasih pula disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim baik sebelum, ketika pelaksanaan dan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman *Aglaonema* sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos* Vol.11 No.2, 122-128.
- Asiyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku UMKM Guna Peningkatan Pendapatan. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3, No.2, 442-448.
- Handayani, T. (2021). Peranan Tanaman Kantong Semar (*Nepenthes* spp) dalam Kehidupan Manusia dan Lingkungannya . *Seminar Nasional Biologi (SEMABIO)* 6 (hal. 11-18). Bandung: Gunung Djati Conference Series.
- Ismawati, U. (2015). pertanian.pontianakkota.go.id. Diambil kembali dari [https://pertanian.pontianakkota.go.id: https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/35-meningkatkan-dayasaing-florikulturamenyongsong-mea.html](https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/35-meningkatkan-dayasaing-florikulturamenyongsong-mea.html)
- Kristanti, B. A. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19. *JURNAL EKUIVALENSI*, 7(2), 414-428.
- Lail, J., & Pradita, K. (2015). Pembuatan Profil Dukuh Sentono. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No.2, 109-111.
- Lakamisi, H. (2010). Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (*POTPLANT*). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 55-59 55. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.2.55-59>.
- Lukmanasari, P., Purwantoro, A., Murti, R. H., & Zulkifli. (2020). Similarity level of *Nepenthes* spp. based on the qualitative characters. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)* Vol. 5 No. 3, 140-149 DOI: doi.org/10.22146/ipas.55728.
- Puspitaningtyas, D. M., & Wawaningrum, H. (2007). Keanekaragaman *Nepenthes* di Suaka Alam Sulasih Talang -Sumatera Barat. *Biodiversitas*, Vol.8, No.2, 152-156.
- Setiawan, A. N., Wijayanti, S. N., & Makrufi, A. D. (2021). Pendampingan Pengembangan Lidah Buaya menjadi Berbagai Olahan dan Produk Kesehatan sebagai Branding Keunggulan SMK Muhammadiyah 2 Turi. *Jurnal Warta LPM*, Vol.24, No.4, 603-613 p-ISSN: 1410-9344; e-ISSN: 2549-5631.
- Setiawan, S. R. (2021, Desember 6). *kompas.com*. Diambil kembali dari <https://www.kompas.com:https://www.kompas.com/homey/read/2021/12/06/090800976/5-tanaman-hias-yang-diprediksi-bakal-hits-di-tahun-2022?page=all>
- Tarigan, M. R., & Ritonga, Y. E. (2020). Eksplorasi dan Karakterisasi Kantong Semar (*Nepenthes* Sp) di Kawasan Hutan Jalan Merek-Sidikalong, Lae Pandom, Merek, Kabupaten Karo. *Jurnal Biolokus*, Vol.3 No.1, 252-258.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, Vol. VI, No. 2, 111-121.
- Wakhidaturrohman, N., Murtaqib, & Kushariyadi. (2022). Meningkatkan Usaha Budidaya Tanaman Hias Suculen Dan Kaktus Dengan Inovasi Packaging “Sucubox” Serta Pemasaran Media Sosial Didesa Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022* (hal. 118-125). Surabaya: UNUSA.
- Wati, A. P., Martha, J. A., & Indrawati, A. (2020). *Digital Marketing*. Malang: Edulitera.
- Wibawana, W. A. (2022, Agustus 2). *detik.com*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com:https://news.detik.com/berita/d-6211882/ppkm-adalah-singkatan-dari-apa-begini-penjelasan-nya>
- Widyastuti, T. (2018). *Teknologi Budi daya dan Agribisnis Tanaman Hias*. Yogyakarta: CV Mine.